

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam Undang-undang no.20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan guna menjaga keseimbangan dalam perkembangan suatu individu dan masyarakat (Padmawati, Arini, & Yudlana, 2019). Pendidikan juga dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang bermaksud untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia sebagai individu maupun sebagai masyarakat (Nurkholis, 2013). Selain itu pendidikan merupakan komponen yang berperan penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan menjadikan pendidik sebagai pemegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas tersebut (Hanafi, 2018). Berdasarkan pernyataan berikut maka dapat di ketahui bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan agar tujuan yang telah di rancang dapat tercapai dengan baik, melingkupi terwujudnya manusia yang beriman, berakhlak mulia serta dapat menjadi pribadi yang mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya sehingga dapat menjadi manusia yang berguna baik bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat luas.

Pendidikan dapat terwujud dengan baik tentu nya tak lepas dari usaha guru sebagai pendidik sehingga dapat menghasikan kualitas pendidikan yang baik. sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia yakni untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang maha esa, memiliki akhlak yang baik dan mulia, sehat, berperasaan, berkemauan dan mampu memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar (Sujana, 2019).

Di dalam pendidikan terdapat berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lain guna mendukung terwujudnya tujuan pendidikan, adapun komponen

tersebut antara lain mulai dari lingkungan, sumberdaya, sarana prasarana serta masyarakat (Minirah, 2015). Salah satu komponen lain yang tak kalah penting merupakan komponen berbahasa. Pendidikan bahasa Indonesia menjadi salah satu komponen penting dalam pendidikan di Indonesia sehingga menjadi kan pendidikan bahasa Indonesia sebagai muatan materi yang di ajarkan dalam jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari jenjang dasar hingga jenjang tertinggi. Bahasa memegang peranan utam,a dalam perkembangan Intelektual, Sosial dan emosional yang juga menjadi salah satu penunjang keberhasilan dalam berbagai macam bidang studi (Asiah, 2015).

Pendidikan bahasa akan sangat menunjang terhadap kehidupan setiap individu nya mengingat bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari interaksi berupa komunikasi. Komunikasi merupakan sebuah penyampaian pesan yang dilakukan oleh seorang individu ataupun kelompok orang yang dilakukan baik secara tatap muka maupun melalui media perantara seperti selebaran dan surat kabar (Mulyana, 2005). Komunikasi juga dikenal sebagai sebuah ajang yang dilakukan untuk pertukaran informasi yang dilakukan oleh antar individu juga antar kelompok. Dengan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik inilah yang kemudian akan membantu dalam menunjang kehidupan di masa yang akan datang (Prajarto, 2010). Di dasarkan pada kedua pernyataan tersebut maka jelas dapat diketahui bahwa pendidikan bahasa sangatlah penting untuk di ajarkan pada peserta didik di Indonesia.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam jenjang sekolah dasar lebih diarahkan pada pengembangan kemampuan siswa untuk memahami bahasa sebagai alat komunikasi yang baik dan efektif secara lisan dan tulisan (Wibawa, 2016). Terdapat empat muatan materi dalam pendidikan bahasa Indonesia yang mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak (*Listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2015). Setiap aspek dalam pendidikan bahasa Indonesia saling berkaitan dan menunjang satu sama lain sehingga di perlukan sebuah usaha sehingga setiap aspek dapat di kuasai oleh peserta didik sehingga terjadi keseimbangan dalam setiap aspek nya.

Diantara empat keterampilan berbahasa, keterampilan berbicara menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting untuk di ajarkan dalam pendidikan bahasa (Padmawati, Arini, & Yudlana, 2019). Terlebih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan berbicara karena pembelajaran kurang aktif dan cenderung pasif sehingga menjadikan pembelajaran keterampilan berbicara sangatlah penting untuk di kemas kedalam pembelajaran bahasa yang aktif dan menyenangkan (Carlian & Nisa, 2020). Hal tersebut di dasarkan pada fakta yang nyata yakni keterampilan berbicara merupakan keterampilan dasar dan akan sangat berguna sebagai bekal di kemudian hari terlebih karena manusia merupakan makhluk yang tidak dapat lepas dari interaksi secara lisan (berbicara). Dalam kamus besar bahasa Indonesia keterampilan di artikan sebagai kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas sehingga dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. sedangkan berbicara merupakan keterampilan untuk mengutarakan kata-kata, pikiran, gagasan, perasaan kedalam sebuah ekspresi (Luis, 2017). Keterampilan berbicara merupakan sebuah kemampuan dalam mengucapkan kalimat yang bertujuan untuk mengekspresikan, menyampaikan, serta menyatakan pikiran, gagasan dan perasaan (Arsyad M. , 1988). Dengan memiliki keterampilan berbicara yang baik maka setiap pesan yang akan di sampaikan dapat mudah untuk dipahami oleh lawan bicara. Selain itu dengan memiliki keterampilan berbicara yang baik maka akan menjadikan seseorang sebagai individu yang percaya diri, memiliki keterampilan deduktif yang kuat serta memiliki kekuatan untuk mengubah dunia (Zainal, 2022). Keterampilan berbicara juga merupakan bentuk perilaku manusia yang terikat dengan beberapa faktor yakni faktor linguistik, neurologis dan psikologis (Suriania, 2021).

Terlepas dari kaitan manusia sebagai makhluk sosial yang akan selalu bersinggungan dengan interaksi secara lisan (berbicara), di dalam agama islam pun setiap manusia diberikan kewajiban untuk melakukan dakwah. Dakwah merupakan sebuah usaha atau aktivitas yang dilakukan baik itu secara lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lain untuk beriman dan mematuhi perintah Allah SWT sesuai dengan garis akidah syariat serta akhlak

Islamiyah (Ghulusy, 1987). Perintah berdakwah telah tercantum banyak di dalam Al-quran salah satunya terdapat pada surah An-nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Ayat diatas merupakan perintah yang di tujukan kepada nabi Muhammad SAW untuk melakukan dakwah kepada umatnya dengan menyerukan pada kebaikan dengan menaati segala perintah Allah SWT serta menjauhi larangan-Nya. Di dalam berdakwah di perlukan beberapa keterampilan agar tujuan dari berdakwah dapat tercapai, mulai dari menguasai materi yang akan di bawakan ketika berdakwah, menyesuaikan materi dengan pendengar yang menjadi sasaran, memiliki rasa percaya diri yang baik serta memiliki keterampilan berbicara yang baik. Berdakwah memiliki tujuan untuk menyeru pada kebaikan dengan mengajak setiap individu selaku sasaran untuk mengikuti ajakan yang diserukan sehingga mendorong seseorang dalam berdakwah harus memiliki keterampilan berbicara. Dengan memiliki keterampilan berbicara maka besar harapan bahwa pendengar dapat memahami dan terpengaruhi terhadap materi yang dibawa sehingga menjdikan tujuan dari dakwah dapat tercapai dengan tepat. Berdasarkan pada penyampaian diatas maka semakin memperkuat alasan mengapa keterampilan berbicara penting untuk di ajarkan dan di kuasai oleh setiap manusia khususnya siswa dalam pendidikan bahasa Indonesia.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) YAPINUR Limbangan merupakan salah satu madrasah yang turut menyadari pentingnya setiap siswa memiliki keterampilan berbicara. Di dasarkan pada Al-Quran serta pentingnya tujuan pendidikan agar tercapai maka MI YAPINUR menerapkan sebuah kegiatan pembiasaan keagamaan yang dikenal dengan kegiatan *muhadharah*. Kegiatan *muhadharah* ini lahir dari kesadaran pentingnya setiap siswa memiliki keterampilan berbicara dalam pendidikan bahasa Indonesia yang kemudian di kolaborasikan dengan

kegiatan pembiasaan keagamaan. Kegiatan *muhadharah* merupakan kegiatan berlatih pidato yang dilakukan oleh seseorang dalam ajang tertentu (Masduki, 2018). *Muhadharah* juga dapat di artikan sebagai sebuah kegiatan untuk saling menyampaikan informasi agama dalam sebuah pertemuan dalam rangka mengembangkan daya nalar dan potensi serta bakat dalam berdakwah yang bertujuan untuk menyampaikan ajaran agama dan mengajak manusia untuk mengamalkannya (Syamsudin, Pengantar Psikologi Dakwah, 2016) sehingga dengan begitu dapat diketahui bahwa kegiatan *muhadharah* merupakan kegiatan yang menjadi wadah untuk saling menyampaikan informasi sekaligus sebagai kegiatan yang dapat melatih seseorang dalam mengasah keterampilan berbicara khususnya ketika tampil di depan umum.

Kegiatan *muhadharah* yang diterapkan oleh MI YAPINUR Limbangan merupakan kegiatan wajib yang diikuti oleh seluruh siswa dengan melakukan beberapa rangkaian pembiasaan lain sebagai bagian dari kegiatan *muhadharah* mulai dari membaca asmaul husna, membaca shalawat bersama serta menghafal 10 hadist beserta artinya. Kegiatan *muhadharah* di MI YAPINUR Limbangan juga termasuk kedalam salah satu kegiatan pembiasaan unggulan di MI YAPINUR Limbangan, hal tersebut di karenakan tidak semua madrasah dapat menerapkan kegiatan *muhadharah* dan biasanya kegiatan ini hanya terdapat di sekolah-sekolah berbasis pondok pesantren. Tidak hanya itu, kegiatan *muhadharah* di MI YAPINUR Limbangan juga dapat di nyatakan sebagai kegiatan pembiasaan keagamaan pertama di tingkat madrasah ibtidaiyah se-kecamatan Blubur Limbangan karena seperti yang diketahui bahwa madrasah-madrasah lain yang berada di sekitar kecamatan Blubur Limbangan hanya mampu menerapkan kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna saja. Kegiatan *muhadharah* di MI YAPINUR Limbangan ini dilaksanakan setiap minggu tepatnya pada hari Jum'at sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa mulai dari siswa kelas satu hingga siswa kelas enam.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis, ditemukan bahwa terdapat banyak siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang baik.

oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh apakah keterampilan berbicara siswa yang di ajarkan pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkat setelah mengikuti kegiatan *muhadharah* yang secara rutin di lakukan setiap minggu nya. Hal ini lah yang kemudian mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan kegiatan *muhadharah* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia (Penelitian Deskriptif kualitatif di kelas VI MI YAPINUR Limbangan)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* di MI YAPINUR Limbangan?
2. Bagaimana keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VI di MI YAPINUR Limbangan?
3. Bagaimana penerapan kegiatan *Muhadharah* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VI di MI YAPINUR Limbangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah tercantum diatas, maka berikut adalah tujuan dari penelitian yang akan dilakukan :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* di kelas VI MI YAPINUR Limbangan.
2. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VI di MI YAPINUR Limbangan.
3. Untuk mengetahui implementasi kegiatan *Muhadharah* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VI di MI YAPINUR Limbangan.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Terdapat dua jenis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan, yakni:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, besar harapan bahwa dengan adanya penelitian ini dapat memberikan berbagai macam manfaat, salah satunya yakni dapat di jadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan yang terjadi terutama dalam hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan upaya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui kegiatan *muhadharah* seperti yang telah di selenggarakan oleh MI YAPINUR Limbangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, di harapkan dengan adanya kegiatan *muhadharah* dapat di jadikan sebagai salah satu cara bagi sekolah lain dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai acuan yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui kegiatan *muhadharah*.
- c. Bagi siswa, dapat di jadikan sebagai motivasi dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui kegiatan *muhadharah*.

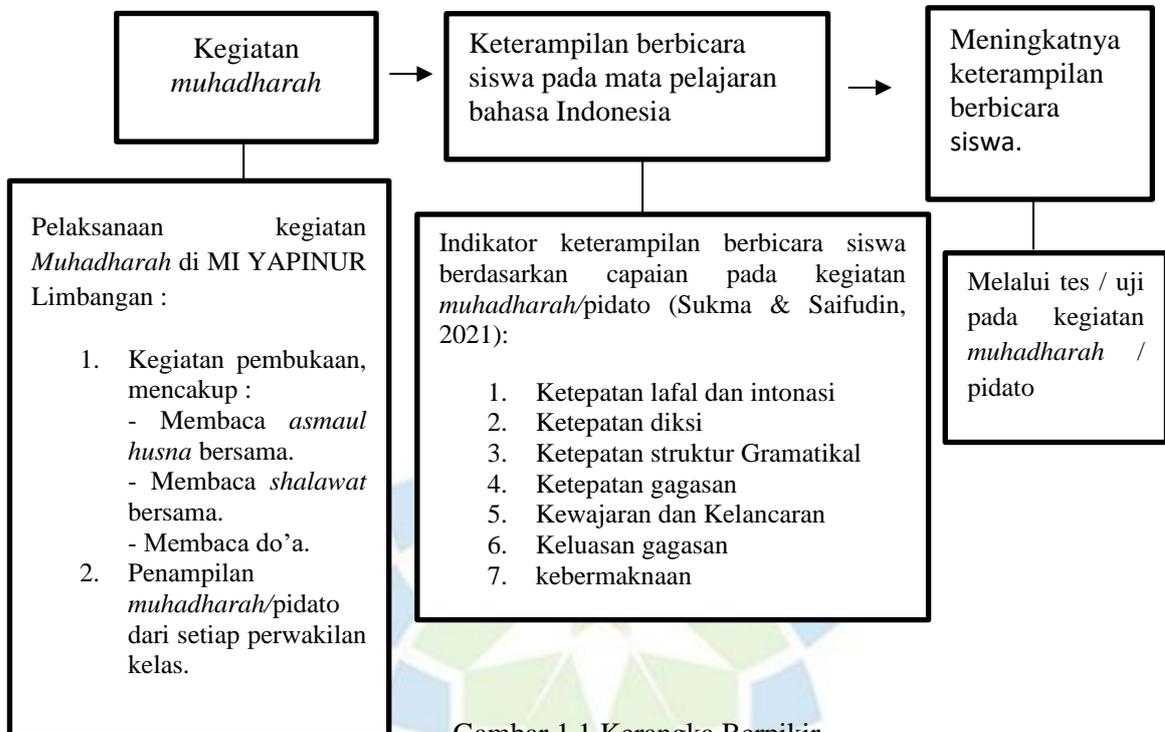
E. Kerangka Berpikir

Keterampilan berbicara siswa merupakan sebuah proses komunikasi seseorang yang dilakukan melalui proses perangkaian kata menjadi sebuah kalimat yang kemudian di pahami sebagai sebuah pesan sehingga orang lain (lawan bicara) dapat di terima dan di mengerti (Permana, 2015). Pentingnya memiliki keterampilan berbicara mendorong pendidikan untuk menerapkan pendidikan bahasa yang salah satu aspek dari komponen pembelajaran bahasa adalah keterampilan berbicara. Tujuan utama dari berbicara tentu nya agar memudahkan seseorang dalam berkomunikasi, adapun tujuan umum dari pembelajaran keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia diantaranya: 1) Siswa mampu menghasilkan ide 2) merangsang kepekaan siswa dalam menemukan ide-ide baru 3) melatih keterampilan siswa dalam berbicara, 4) melatih kreatifitas siswa dalam berbicara (Tarigan, 2013). Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat diketahui betapa pentingnya peranan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

MI YAPINUR Limbangan merupakan lembaga pendidikan islam yang menerapkan beberapa kegiatan pembiasaan di sekolah. Kegiatan *muhadharah* merupakan salah satu kegiatan pembiasaan yang termasuk ke dalam kegiatan keagamaan unggulan. Dengan mengadakan kegiatan *muhadharah* MI YAPINUR Limbangan menjadi salah satu madrasah ibtidaiyah yang tidak berbasis pesantren tetapi dapat menerapkan kegiatan *muhadharah*. Seperti yang diketahui bahwasannya kegiatan *muhadharah* biasanya hanya terdapat di lembaga pendidikan yang berbasis pondok pesantren saja. Kegiatan *muhadharah* merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melatih keterampilan berbicara melalui ceramah yang dilakukan oleh seseorang dalam sebuah proses pembelajaran tertentu (Masduki, 2018). Kegiatan *muhadharah* memiliki berbagai tujuan, salah satu diantaranya bertujuan untuk membentuk pribadi yang beriman serta berperilaku sesuai dengan syariat Allah SWT (Setiawan, 2015). Tidak hanya itu, pada kenyataannya kegiatan *muhadharah* juga dapat menjadi ajang untuk meningkatkan keterampilan seseorang dalam berbicara dengan baik ketika berada di depan umum sehingga pendengar dapat memahami dan mengetahui maksud dari apa yang disampaikan oleh pembicara.

Berangkat dari sana lah, kegiatan *muhadharah* di yakini dapat meningkatkan keterampilan berbicara seseorang secara individu. Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan oleh penulis di temukan bahwa terdapat banyak siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang baik. Sehingga dengan begitu mendorong penulis untuk melakukan penelitian untuk mengetahui apakah kegiatan *muhadharah* dapat menjadi salah satu kegiatan yang mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara.

Berikut merupakan kerangka berpikir dari penelitian yang akan dilakukan:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan penelusuran terkait pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, maka penulis menemukan beberapa referensi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Meigi Royka Lestari dari Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Kegiatan Bimbingan *Khitabah* Dalam Membentuk Rasa Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Walisongo Kotabumi”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan *khitabah* di Pondok Pesantren Walisongo Kotabumi dapat membentuk rasa percaya diri santri, serta menambah wawasan dan mengasah kemampuan para santri khususnya dalam berbicara didepan umum.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Meigi Royka Lestari dengan penelitian yang akan dilaksanakan terdapat pada variabel penelitian yang sama-sama mengkaji lebih dalam mengenai kegiatan *muhadharah*. Hal ini dikarenakan kegiatan *muhadharah* dan *khitabah* merupakan kegiatan yang sama-sama bertujuan untuk menjadi wadah latihan berbicara didepan umum dengan membawakan sebuah pidato keagamaan. Persamaan lainnya terdapat pada penggunaan metode penelitian yang sama, yakni dengan menggunakan metode penelitian deskriptif untuk penelitian yang dilakukan.

Perbedaan penelitian terdapat pada variabel penelitian yakni di dalam penelitian yang dilakukan oleh Meigi Royka Lestari adalah rasa percaya diri sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan kemampuan *public speaking* sebagai variabel penelitian. Perbedaan penelitian lain juga terletak pada objek penelitian. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan peneliti memilih siswa kelas VI MI YAPINUR Limbangan sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Meigi Royka Lestari menggunakan para santri di Pondok Pesantren Walisongo Kotabumi sebagai objek penelitian.

2. Skripsi yang ditulis oleh Umi Khoirum dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada tahun 2019 dengan judul penelitian “*Muhadharah sebagai Training Public Speaking di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu*”. Di dalam penelitian tersebut mengkaji tentang kegiatan *muhadharah* sebagai ajang untuk melatih para santri terkhusus dalam melatih kemampuan *public speaking*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman.

Persamaan antara peneliti tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama mengkaji kegiatan *muhadharah*. Persamaan lain terletak pada penggunaan metode penelitian yang digunakan, baik itu dalam penelitian tersebut maupun penelitian yang akan dilaksanakan memilih untuk menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Adapun perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan serta penelitian yang akan dilakukan terletak pada kajian yang dilakukan dalam penelitian, meski

sama-sama mengkaji *public speaking*, dalam penelitian ini meneliti kegiatan *muhadharah* yang dilakukan untuk melatih *public speaking* santri, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan mengkaji pada kegiatan *muhadharah* yang dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa. Pun pada objek yang diteliti, pada penelitian tersebut menjadikan para santri di pondok pesantren pancasila kota Bengkulu, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menjadikan siswa kelas VI di MI YAPINUR Limbangan sebagai objek penelitian.

3. Skripsi yang ditulis oleh Anisa Putri dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Ekstrakurikuler *Muhadharah* Santri dan Kemampuan *Public Speaking* di Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien Cadas Kabupaten Tangerang”. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien Cadas Kabupaten Tangerang telah berhasil dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* para santri yang dapat dibuktikan dari banyaknya alumni pondok pesantren yang menjadi pendakwah dan aktivis baik itu dikampus dan di lingkup kehidupan masyarakat.

Persamaan antara penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Anisa Putri terdapat pada variabel penelitian yang sama-sama menggunakan kegiatan *muhadharah* serta kemampuan *public speaking* sebagai variabel penelitian. Selain itu penetapan model penelitian yang dilakukan juga memiliki kesamaan yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model pendekatan deskriptif.

Adapun perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian yang dilakukan. Pada penelitian yang akan dilaksanakan menjadikan siswa kelas VI di MI YAPINUR Limbangan sedangkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan para santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien sebagai objek penelitian.

4. Skripsi yang ditulis oleh Aulia Zahara dari jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada tahun 2020 dengan judul

penelitian “Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran kegiatan *muhadharah* dalam meningkatkan rasa percaya diri santri di Pondok Pesantren Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu. Kegiatan *muhadharah* di pondok pesantren Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu menjadi sebuah ajang untuk melatih santri berbicara didepan umum dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan baik.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada segi pembahasan, yang sama-sama membahas kegiatan *muhadharah* selain itu persamaan lainnya terletak pada metode penelitian yang digunakan, yakni menggunakan metode kualitatif sebagai metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

Adapun perbedaannya antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan terdapat pada objek yang diteliti, pada penelitian terdahulu lebih fokus untuk meneliti terkait rasa percaya diri santri sedangkan penelitian yang akan dilakukan menjadikan kemampuan *public speaking* sebagai objek kajian penelitian. Perbedaan lainnya terletak pada pemilihan narasumber, di dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Aulia Zahara memilih para santri di Pondok Pesantren Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu sebagai narasumber sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti menggunakan siswa kelas VI di MI YAPINUR Limbangan. Tempat penelitian pun berbeda, pada penelitian terdahulu menggunakan pondok pesantren Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu sebagai tempat penelitian sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan memilih MI YAPINUR Limbangan sebagai tempat penelitian.

5. Skripsi yang ditulis oleh Rahmatur Rafidah Abror dari jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada tahun 2022 dengan judul “Strategi Santri dalam Mengembangkan kemampuan *public speaking* melalui *Muhadharah* di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Jenengan Ponorogo”. Temuan dari penelitian ini yakni dengan adanya kegiatan

muhadharah para santri dapat memiliki rasa percaya diri yang tinggi, bertanggung jawab serta dapat mengendalikan suasana dan mengatasi demam panggung yang termasuk kedalam komponen penting agar seseorang dapat mengembangkan kemampuan *public speaking* yang dimilikinya.

Persamaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu terdapat pada fokus kajian yang sama-sama mengkaji lebih dalam terkait kegiatan *muhadharah* terhadap kemampuan *public speaking*.

Adapun perbedaan antara penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian tersebut terdapat pada metode penelitian yang digunakan, di dalam penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Selain itu, peneliti yang akan dilaksanakan menjadikan siswa kelas VI MI YAPINUR Limbangan sebagai objek penelitian, sedangkan dalam penelitian tersebut menggunakan santri di pondok pesantren Sunan Kalijaga Puyut Jenengan Ponorogo sebagai objek penelitian.

6. Jurnal yang ditulis oleh Agus Miftakus Surur, Ana Ni'matur Rohmah, Iqbal Panjalu Permana, Lailla Sintiya Fitdiyah dan Qurrotu A'yun dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri yang diterbitkan oleh jurnal IJAZ ARABI: *Journal of Arabic Learning* pada tahun 2018 dengan judul "Peningkatan Kemampuan *Khatabah (Public Speaking Skill)* Santri Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri". Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri menerapkan kegiatan kultum beberapa bahasa (bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab dan bahasa Jawa) dengan tujuan untuk melatih keberanian santri dalam berbicara didepan umum serta untuk melatih kemampuan *khatabah (public speaking skill)* para santri. Dengan adanya kegiatan kultum yang dilaksanakan selepas shalat maghrib ini menunjukkan bahwa keberanian untuk berbicara didepan umum dapat mulai terlihat.

Persamaan penelitian terdapat pada variabel penelitian yakni sama-sama menggunakan kemampuan *public speaking* sebagai variabel penelitian. Serta

sama-sama mengkaji sebuah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking*. Tidak hanya dari variabelnya saja, penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian terdahulu memiliki kesamaan dalam pemilihan metode penelitian yang digunakan yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Adapun perbedaan antara penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian yang telah dilakukan terdapat pada objek penelitian yang mana pada penelitian terdahulu menjadikan para santri di Ma'had Darul Hikmah sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menjadikan siswa kelas VI MI YAPINUR Limbangan sebagai objek penelitian.

7. Penelitian yang di lakukan oleh Anak Agung Istri Kristiana Dewi dari Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja yang di terbitkan pada tahun 2020 melalui jurnal mimbar Ilmu dengan judul penelitian “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Model pembelajaran *Role Playing* berbantuan Media *Audio Visual*”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *role playing* dengan bantuan media *audio visual* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas tiga SDN 1 Pejeng Kangin.

Persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang terdapat pada objek penelitian yang sama-sama mengkaji keterampilan berbicara siswa. Persamaan lainnya terdapat pada subjek penelitian yakni di lakukan terhadap siswa tingkat sekolah dasar.

Perbedaan penelitian yang telah di lakukan dengan penelitian yang akan di lakukan terdapat pada metode penelitian, pada penelitian terdahulu menggunakan metode eksperimen dengan jenis *pre-Eksperimental Design* dengan rancangan penelitian *one-group pretest-posttest Design* sedangkan pada penelitian yang akan di lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan lain juga terdapat pada variabel penelitian yakni pada penelitian yang akan di lakukan menggunakan kegiatan *muhadharah* sedangkan penelitian yang telah di lakukan menggunakan model pembelajaran *Role Playing* melalui bantuan *audio visual*.

8. Jurnal yang di tulis oleh Deswinta Febiyanti, I Made Citra Wibawa dan Ni Wayan Arini dari Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja yang di terbitkan oleh Jurnal Mimbar Ilmu Volume 25 tahun 2020 dengan judul penelitian “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* berbantuan *Mind Mapping* berpengaruh terhadap Keterampilan Berbicara”. Penelitian ini di lakukan pada siswa kelas IV pada beberapa sekolah diantaranya SDN 1 Kerobokan, SDN 1 Sangsit, SDN 4 Sangsit, SDN 7 Sangsit dan SDN 8 Sangsit dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 176 siswa. Berdasarkan penelitian yang di lakukan dapat di ketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan bantuan *mind mapping* dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa. Persamaan antara penelitian yang telah di lakukan dengan penelitian yang akan di lakukan terdapat pada variabel penelitian yang di kaji yakni sama-sama mengkaji tentang keterampilan siswa dalam berbicara. Adapun perbedaan antara penelitian yang akan di lakukan dan telah di lakukan terdapat pada metode penelitian, pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian eksperimen semu dengan rancangan *nonequivalent post-test onlu control group design* sedangkan pada penelitian yang akan di lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan lain terdapat pada variabel lain yakni penelitian yang akan di lakukan menggunakan kegiatan *muhadharah* sedangkan pada penelitian yang telah di lakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan bantuan *mind mapping*. Pada penelitian terdahulu melakukan peneliatian dengan subjek yang berjumlah banyak dan terdiri dari beberapa sekolah dasar sedangkan penelitian yang akan di lakukan hanya menjadikan siswa kelas VI di satu sekolah saja, yakni MI YAPINUR Limbangan.
9. Jurnal yang di terbitkan oleh Jurnal BASICEDU pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Podcast dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa di Sekolah Dasar” yang di tulis oleh Ari Suriani, Chandra dan Elfia Sukma serta Habibi dan Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang. Berdasarkan penelitina yang di lakukan pada

siswa kelas V SDN Batu Gadang kota Padang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang belajar dengan menggunakan metode konvensional dengan siswa yang menggunakan podcast untuk belajar khususnya pada keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terdapat perbedaan yang cukup tinggi antara siswa yang belajar dengan metode konvensional dengan siswa yang belajar dengan menggunakan bantuan *podcast*.

Persamaan antara kedua penelitian yakni penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan menggunakan keterampilan berbicara siswa sebagai variabel penelitian. Persamaan lainnya juga terdapat pada subjek penelitian yang berfokus melakukan penelitian pada siswa di sekolah dasar.

Perbedaan antara penelitian yang akan di lakukan dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel penelitian yakni pada penelitian terdahulu menggunakan *podcast* sedangkan penelitian yang akan di lakukan menggunakan kegiatan *muhadharah*. Perbedaan yang lain juga terdapat pada kelas siswa menjadi subjek penelitian yakni pada penelitian yang telah di lakukan memilih siswa kelas V SDN 13 Batu Gadang Kota Padang sedangkan penelitian yang akan di lakukan memilih siswa kelas VI di MI YAPINUR Limbangan untuk di jadikan sebagai subjek penelitian. metode penelitian yang di lakukan juga berbeda, pada penelitian yang akan di lakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan pada penelitian yang telah di lakukan menggunakan metode *quasi* eksperimen dengan rancangan *factorial design 2x2*.

10. Penelitian yang ditulis oleh Ayu Saradina Larosa dan Rossi Iskandar dari Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Trilogi Indonesia dengan judul penelitian “Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Pantun di Sekolah Dasar” yang di terbitkan pada tahun 2021 oleh Jurnal BASICEDU. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa siswa dapat menyampaikan ide utama dengan baik dan mayoritas siswa dapat menyampaikan gagasa serta ide utama melalui pembelajaran pantun yang di lakukan di SDN Pangadegan 07 Pagi.

Persamaan antara peneliti yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada metode penelitian yang di pilih, yakni sama-sama melakukan penelitian dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan yang lain juga terdapat pada variabel penelitian yakni pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan sama-sama menggunakan keterampilan berbicara sebagai variabel penelitian.

Perbedaan penelitian yang akan di lakukan dengan penelitian yang telah dilakukan terdapat pada pemilihan subjek penelitian, pada penelitian terdahulu menjadikan siswa kelas V SDN Pandegan 07 Pagi sedangkan penelitian yang akan di lakukan memilih siswa kelas VI MI YAPINUR Limbangan. Perbedaan lain juga terdapat pada waktu penelitian, yakni pada penelitian terdahulu di lakukan secara daring di karenakan pandemic Covid-19 sedangkan penelitian yang akan di laksanakan ini di lakukan secara langsung yakni peneliti langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian.

11. Jurnal yang ditulis oleh Siti Sofiatul Munawaroh, Siti Nursyamsiyah dan Dhian Wahana Putra dari Universitas Muhammadiyah Jember pada tahun 2022 yang diterbitkan oleh Jurnal *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan *Public Speaking* Santriwati”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa peran guru sangatlah membantu para santriwati di Pondok Pesantren Baitul Hikmah dalam meningkatkan kemampuan *public speaking*, yakni dengan cara membimbing, mengajar serta memberikan motivasi dan evaluasi kepada para santriwati melalui kegiatan *public speaking*.

Persamaan antara penelitian yang telah dilakukan dan yang akan dilaksanakan terdapat pada variabel penelitian yakni mengkaji kemampuan *public speaking*, metode penelitian yang digunakan juga sama yakni dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Perbedaan terletak pada variabel penelitian yakni dalam penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan peran guru sedangkan variabel penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan kegiatan *muhadharah* untuk dikaji lebih dalam melalui penelitian. Perbedaan juga terletak pada objek penelitian, dalam

penelitian yang telah dilakukan menjadikan para santri di Pondok Pesantren Baitul Hikmah sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan memilih siswa kelas VI MI YAPINUR Limbangan sebagai objek penelitian.

12. Penelitian yang di lakukan oleh Mimin Ninawati, Nur Wahyuni dan Rahmaniati dengan judul “Pengaruh model Artikulasi Berbantuan Benda Konkret Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah”. Penelitian ini di lakukan di SDN Batu Ampar 10 Pagi Jakarta Timur pada tahun 2022. Penelitian ini di terbitkan oleh Jurnal Educatio. Berdasarkan penelitian yang di lakukan dapat di ketahui bahwa terdapat perbedaan terhadap siswa kelas rendah setelah diberi perlakuan, tepatnya pada keterampilan siswa dalam berbicara dengan menggunakan bantuan benda konkret.

Persamaan terhadap penelitian yang akan di lakukan dengan penelitian yang telah di lakukan terdapat pada variabel yang di teliti yakni mengenai keterampilan berbicara. Selain itu persamaan lain juga terdapat pada objek penelitian yang di lakukan yakni pada siswa sekolah dasar.

Perbedaan antara penelitian yang telah di lakukan dengan penelitian yang akan di lakukan terdapat pada metode penelitian yang akan di lakukan, yakni penelitian yang telah di lakukan menggunakan metode kuantitatif dengan tipe eksperimen sedangkan penelitian yang akan di lakukan memilih metode kualitatif deskriptif. Perbedaan lain juga terdapat pada penggunaan media yang di lakukan untuk membantu penelitian, pada penelitian terdahulu menggunakan media benda konkret sedangkan pada penelitian yang akan di lakukan menggunakan kegiatan *muhadharah* sebagai kegiatan untuk membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

13. Jurnal yang di terbitkan oleh Jurnal Basicedu pada tahun 2022 dengan judul “Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia” yang di tulis oleh Nadya Anjelina dan Wini Tarmini dari Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Penelitian tersebut menyatakan bahwa berdasarkan penelitian yang telah di lakukan di SDI Annajah Jakarta Barat tepatnya pada siswa kelas V menunjukkan terdapat 12 siswa yang di

kategorikan “Cukup”, delapan siswa dengan kategori “Baik” dan enam siswa termasuk kedalam kategori “Kurang”.

Persamaan yang terdapat pada penelitian yang telah di lakukan dengan penelitian yang akan di lakukan terdapat pada variabel yang di teliti yakni Keterampilan berbicara siswa, persamaan lain juga terdapat pada mata pelajaran yang di kaji yakni sama-sama mengkaji mata pelajaran bahasa Indonesia. Metode penelitian yang di lakukan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan tahapan analisis data mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan terdapat pada subjek penelitian, meski sama-sama di lakukan di sekolah dasar pada penelitian terdahulu memilih siswa kelas V SDI Annajah Jakarta Barat yang berjumlah 26 siswa sedangkan penelitian yang akan di lakukan menunjuk siswa kelas VI MI YAPINUR Limbangan untuk di jadikan sebagai subjek penelitian.

14. Jurnal yang di tulis oleh Nur Rayhan, Rizki Ananda, Muhammad Syahrul Rizal, Ory Syafari dan Jamel Sutiyan dengan judul “Peningkatana Keterampilan Berbicara menggunakan Metode Bermain Peran pada Siswa Sekolah Dasar” yang di terbitkan oleh Jurnal Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar tahun 2023. Berdasarkan penelitian yang di lakukan dapat di ketahui bahwa penelitian tersebut mencapai 85,71% pada siklus kedua yang menunjukkan bahwa penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Persamaan penelitian yang telah di lakukan dengan penelitian yang akan di lakukan terdapat pada variabel yang di teliti yakni sama-sama mengkaji keterampilan berbicara. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan terdapat pada metode penelitian, pada penelitian yang akan di lakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan penelitian yang telah di lakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus. Subjek penelitian juga berbeda,

pada penelitian terdahulu memilih siswa kelas V SDN 005 Empat balai sedangkan penelitian yang akan di lakukan menggunakan subjek siswa kelas VI MI YAPINUR Limbangan.

